

## PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

***THE EFFECT OF EARNING PER SHARE (EPS), DIVIDEND POLICY AND SALES  
GROWTH ON STOCK PRICE CHANGES (Study of Manufacturing Food and Beverage  
Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018)***

Fr. Christian Chandra Koerniawan

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[ckckck@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ckckck@student.telkomuniversity.ac.id) , <sup>2</sup>[deannes@telkomuniversity.ac.id](mailto:deannes@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya laba per saham, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS), kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan dengan periode penelitian antara 2013-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews version 9.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share*, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara parsial, variabel *earning per share* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian untuk perusahaan disarankan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan sehingga akan semakin berpengaruh terhadap harga saham dan menarik investor.

Kata kunci: *earnings per share*, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, harga saham.

### Abstract

*The stock price index is an indicator or a reflection of stock price movements. Factors that influence stock prices include earnings per share, dividend policy and sales growth.*

*This study aims to examine the effect of earnings per share (EPS), dividend policy and sales growth on changes in stock prices in food beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018.*

*The population in this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 10 companies with a study period between 2013-2018.*

*The results of this study indicate that simultaneous earnings per share, dividend policy and sales growth do not have a significant positive effect on changes in stock prices. Partially, the earnings per share variable and dividend policy do not have a significant positive effect on changes in stock prices, while the sales growth variable has a significant positive effect on changes in stock prices.*

*Based on the results of the study, for companies it is recommended to increase sales growth so that it will increasingly influence stock prices and attract investors.*

*Keywords: earnings per share, dividend policy, sales growth, stock price.*

## 1. Pendahuluan

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (<http://www.idx.co.id>).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, salah satunya adalah tingkat laba perusahaan. Seorang investor akan melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan yang memiliki laba atau profit yang cukup baik karena menunjukkan pengaruh atau dampak yang besar sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi. Setiap investor yang berinvestasi dalam suatu perusahaan akan mendapatkan laba dari hasil investasi tersebut. Apabila laba per saham tinggi dalam suatu perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan meningkatkan investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan pembagian dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena apabila jumlah kas dividen besar hal itu sangat diinginkan oleh investor sehingga harga saham akan naik.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dan sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tidak berhasil dalam mengelola usahanya dan nilai perusahaan di mata calon investor menjadi kurang baik. Oleh karena itu, harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Dalam kebijaksanaan dividen yang merupakan salah satu kriteria bagi calon investor untuk membeli saham suatu perusahaan, tercermin dalam Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) yang menunjukkan jumlah laba (tingkat keuntungan) yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa, semakin tinggi laba yang diperoleh investor maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Dan akhirnya akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar bagian laba yang diterima pemegang saham.

*Earning per share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Ichsan & Agustin, 2016). Menurut Islam et al. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sapari, 2017) bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, kedua penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ichsan & Agustin, 2016) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari ketiga penelitian di atas, masih adanya inkonsisten antara beberapa hasil penelitian. Maka, peneliti tertarik dengan memakai EPS sebagai salah satu dari variabel yang akan diangkat pada penelitian ini.

Selanjutnya, *dividend payout ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan presentase keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Penelitian menurut (Sari & Sapari, 2017) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut (Novitasari & Widyawati, 2015) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pernyataan Novitasari dan Widyawati didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Matthew et al. (2014) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dari ketiga pernyataan di atas, maka masih adanya inkonsisten antara kedua penelitian. Maka peneliti memiliki ketertarikan dengan variabel ini untuk dimasukkan ke dalam penelitian.

Selanjutnya, pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan yang meningkat secara berkala setiap tahunnya, maka dapat dikatakan suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut (Novitasari & Widyawati, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh (Sari & Sapari, 2017) di dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, pernyataan dari kedua penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Wijaya & Utama, 2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian di atas, masih adanya inkonsisten dari hasil penelitian dengan variabel pertumbuhan penjualan, membuat peneliti tertarik untuk menggunakan variabel pertumbuhan penjualan pada penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS), kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Harga Saham

Menurut (David, 2017:160), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Irham, 2014:76) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham merupakan harga dari saham pada waktu tertentu karena adanya permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Harga suatu saham dapat terjadi kenaikan dan penurunan tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya. Harga saham dapat berubah secara cepat dalam beberapa menit maupun detik. Harga saham menjadi salah satu indikator yang menarik bagi investor dalam menginvestasikan dan membeli saham. Apabila saham terjadi penurunan secara terus menerus maka investor tidak akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat.

Rumus perubahan harga saham menurut (Ichsan & Agustin, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Harga Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  : Penutupan Harga Saham Periode Ini

$P_{t-1}$  : Penutupan Harga Saham Periode Sebelumnya

### 2.2 *Earning per Share* (EPS)

*Earning per share* (EPS) atau laba per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, menurut Irfam (2014:83). Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz, *earning per share* adalah *earning after tax* (EAT) *divided by the number of common share outstanding*. Menurut (Tandelilin, 2010), *earning per share* adalah laba bersih yang telah siap dibagikan kepada para investor dan dibagi dengan jumlah saham perusahaan. Menurut (Fabozzi, 2007), *earning per share* adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen) dengan jumlah saham yang beredar selama periode perhitungan yang dilakukan.

*Earning per Share* (EPS) mengukur besaran laba netto yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Dapat dihitung dengan cara membagi laba neto yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun tersebut. Jumlah data neto yang diraih berdasarkan basis lembar saham menghasilkan sudut pandang yang berguna untuk menentukan profitabilitas. Istilah laba per saham merujuk pada jumlah laba neto yang berlaku setiap lembar saham. Karena itu dalam menghitung EPS, jika ada dividen preferen yang diumumkan dalam periode tersebut, dividen tersebut harus dikurangi dari laba neto untuk menentukan laba yang tersedia pemegang saham biasa (Kieso, 2018:326).

Rumus dalam mencari laba per lembar saham suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 2.3 Kebijakan Dividen

Menurut (David, 2017:160), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Irham, 2014:76) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham merupakan harga dari saham pada waktu tertentu karena adanya permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Harga suatu saham dapat terjadi kenaikan dan penurunan tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya. Harga saham dapat berubah secara cepat dalam beberapa menit maupun detik. Harga saham menjadi salah satu indikator yang menarik bagi investor dalam menginvestasikan dan membeli saham.

Apabila saham terjadi penurunan secara terus menerus maka investor tidak akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat.

Rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai per laba}}{EPS}$$

## 2.4 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan menurut (IAI, 2017), “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan hasil dari kegiatan menawarkan barang atau jasa kepada pembeli dengan imbalan pendapatan atau *fees* pada sebuah perusahaan, baik perusahaan manufaktur ataupun jasa.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu menurut Widjaya *et al* (2016). Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan industri di mana perusahaan beroperasi. Kusumajaya (Wijaya & Utama, 2014) mengemukakan bahwa “tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.”

Laporan laba rugi merupakan sumber informasi utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Formatnya dirancang untuk membedakan antara berbagai sumber pendapatan dan beban. Laporan laba rugi dimulai dengan menyajikan pendapatan penjualan dengan mengurangi akun kontra pendapatan dan potongan penjualan dan diskon penjualan untuk memperoleh potongan penjualan (Kieso, 2018: 426)

Rumus pertumbuhan penjualan menurut (Sari & Sapari, 2017) adalah sebagai berikut:

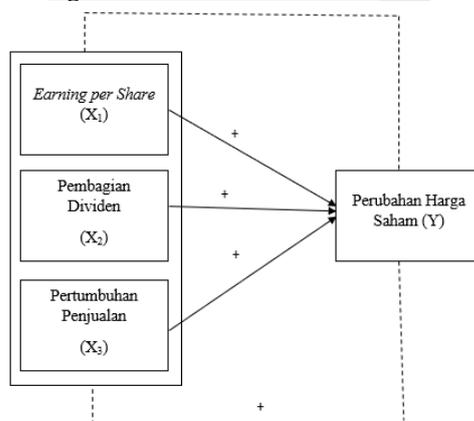
$$PP = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

$Sales_t$  : Penjualan Periode Ini

$Sales_{t-1}$  : Penjualan Periode Sebelumnya

## 3. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

→ : Parsial

- - - : Simultan

### 3.1 Hipotesis Penelitian

H1: *Earning per share*, pembagian dividen dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham.

H2: *Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

H3: Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

H4: Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

### 4. Metodologi Penelitian

Karakteristik penelitian ini berdasarkan metode yang dipakai menggunakan metode kuantitatif yang artinya pada penelitian ini, dalam datanya menggunakan angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya menggunakan statistik atau bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Selain metode kuantitatif, berdasarkan tujuan maka karakteristik penelitian pada penelitian ini adalah tujuan deskriptif dan tujuan pengujian hipotesis. Tipe penyelidikan penelitian ini adalah kausal, agar mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang ada penelitian ini. Pada penelitian ini juga unit analisisnya yaitu kelompok, dimana perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitiannya. Dalam pengambilan data dan penggunaan data, penelitian ini tidak mengintervensi data perusahaan yang akan dipakai pada penelitian, data yang dipakai akan langsung diolah menggunakan *evIEWS 9.0* tanpa adanya intervensi terlebih dahulu. Pada penelitian ini juga menggunakan data panel yaitu data yang akan diambil pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman antara tahun 2013-2018. Persamaan analisis model data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan	:	
Y	:	Perubahan Harga Saham
$\alpha$	:	Konstanta
$X_1$	:	<i>Earning per Share</i>
$X_2$	:	Kebijakan Dividen
$X_3$	:	Pertumbuhan Penjualan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	:	Koefisien regresi masing – masing variabel independen
e	:	<i>error</i>
t	:	Waktu
i	:	Perusahaan

### 5. Pembahasan

#### 5.1 Analisis Deskriptif

**Tabel 5.1 Statistik Deskriptif**

	PHS	EPS	DPR	PP
Mean	0.090527	200.281	-693.748014	0.081205
Maksimum	2.571429	627	1,1385.230539	0.500238
Minimum	-0.986667	-43.22	-29,966.220242	-0.237952
Std. Deviasi	0.521000	196.303563	5,090.069789	0.122359

(Sumber: Hasil output Ms. Excel, 2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel perubahan harga saham, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai *mean* lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya. Sementara variabel EPS memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasinya.

## 5.2 Uji Signifikansi *Common Effect* atau *Fixed Effect* (Uji Chow)

Tabel 5.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.243660	(9,37)	0.2995
Cross-section Chi-square	13.214730	9	<b>0.1531</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari uji chow ini adalah *fixed-effect* yang tepat untuk digunakan. Dilihat dari probabilitas *cross-section chi square*  $0,1531 > 0,05$ .

## 5.3 Uji Signifikansi *Lagrange Multiplier*

Tabel 5.2 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.017915 <b>(0.8935)</b>	0.129961 (0.7185)	0.147876 (0.7006)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *lagrange multiplier*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section breusch-pagan* sebesar 0.8935 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value)  $> 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima atau penelitian ini menggunakan metode *common effect*

## 5.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan Uji *Chow* dan Uji *Lagrange Multiplier* maka *common effect model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini. Tabel 5.3 berikut ini untuk menjelaskan hasil uji menggunakan *common Effect Model* :

Tabel 5.3 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/29/19 Time: 01:01  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000889	0.120635	0.007373	0.9941
EPS	-0.000140	0.000374	-0.374332	0.7099
DPR	3.87E-06	1.47E-05	0.263724	0.7932
PP	1.482050	0.602059	2.461637	<b>0.0176</b>
R-squared	0.132945	Mean dependent var		0.090527
Adjusted R-squared	0.076398	S.D. dependent var		0.521000
S.E. of regression	0.500703	Akaike info criterion		1.531013
Sum squared resid	11.53238	Schwarz criterion		1.683975
Log likelihood	-34.27532	Hannan-Quinn criter.		1.589261
F-statistic	2.351053	Durbin-Watson stat		2.504931
Prob(F-statistic)	<b>0.084604</b>			

Maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh earning per share (EPS), kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, yaitu:

$$PHS = 0.000889 - 0.000140 \text{ EPS} + 3.87\text{E-}06 \text{ DPR} + 1.482050 \text{ PP} + e$$

Keterangan:

PHS : Perubahan Harga Saham

EPS : Laba per Saham

DPR : *Dividend Payout Ratio*

PP : Pertumbuhan Penjualan

*e* : *Error*

## 5.5 Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 5.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.132945	Mean dependent var	0.090527
Adjusted R-squared	0.076398	S.D. dependent var	0.521000
S.E. of regression	0.500703	Akaike info criterion	1.531013
Sum squared resid	11.53238	Schwarz criterion	1.683975
Log likelihood	-34.27532	Hannan-Quinn criter.	1.589261
F-statistic	2.351053	Durbin-Watson stat	2.504931
Prob(F-statistic)	0.084604		

Berdasarkan tabel hasil diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0.076398 atau 0.7%. Dengan demikian, maka variabel dependen yaitu perubahan harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 yang diprosikan dengan indeks PHS sebesar 2.351053% sedangkan sisanya yaitu 97,648947% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 5.6 Pengujian Hipotesis

**Tabel 5.5 Hasil Uji F**

R-squared	0.132945	Mean dependent var	0.090527
Adjusted R-squared	0.076398	S.D. dependent var	0.521000
S.E. of regression	0.500703	Akaike info criterion	1.531013
Sum squared resid	11.53238	Schwarz criterion	1.683975
Log likelihood	-34.27532	Hannan-Quinn criter.	1.589261
F-statistic	2.351053	Durbin-Watson stat	2.504931
Prob(F-statistic)	0.084604		

Tabel 5.6 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/29/19 Time: 01:01  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000889	0.120635	0.007373	0.9941
EPS	-0.000140	0.000374	-0.374332	0.7099
DPR	3.87E-06	1.47E-05	0.263724	0.7932
PP	1.482050	0.602059	2.461637	0.0176

Kesimpulannya variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh secara parsial karena nilai prob < 0,05.

## 6. Kesimpulan

- Secara simultan variabel *earning per share*, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualann tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
- Earning per share* dan kebijaka dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
- Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] Ghozali, Prof. Drs. Imam (2011). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- [2] Ghozali, Prof. Drs. Imam (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Sekaran, Uma (2017). *Buku Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 6). Bandung: Salemba Empat.
- [4] Sugiyono, Prof. Dr. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (cetakan ke-9). Bandung: Alfabeta.
- [5] Sujarweni, V. Wiratna (2010). *Metode Penlitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [6] Sujarweni, V. Wiratna (2015). *Metode Penlitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.